



Strategi Pencapaian ASI Eksklusif melalui Pelatihan Kader dalam Peningkatan Efikasi Menyusui dan Pembentukan KP ASI

¹Idayati, ²Dina Mariana, ³Nurdiana, ⁴Hilmayanti Naja, ⁵Ketut Catur Anggerawati

^{1,2,3,4,5} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju
idayati@poltekkesmamuju.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 9 th December 2025 Revised: 5 th January 2026 Published: 4 th February 2026 Keywords: Breastfeeding Self Efficacy, Sosial Support, Breastfeeding Support Community	<i>The low coverage of exclusive breastfeeding remains a challenge in efforts to improve maternal and child health. One factor that influences the success of exclusive breastfeeding is low maternal self-efficacy and limited sosial support. This community service activity focuses on empowering cadres to increase exclusive breastfeeding. The aim is to increase cadre knowledge about the efficacy of breastfeeding mothers and strengthen sosial support through the formation of breastfeeding support communities. The methods used include cadre training and mentoring cadres in providing education. Evaluation was conducted with pre- and post-tests on cadre knowledge and educational observations. The results of the activity showed an increase in cadre knowledge before and after the intervention. Another outcome was the formation of a breastfeeding support community that serves as a forum for cadres to maintain the spirit of sustainability of goals among community members and also as a forum for information and emotional support to breastfeeding mothers in the surrounding area. The implications of this activity indicate that cadre training and the formation of breastfeeding communities can be effective and sustainable strategies in supporting the practice of exclusive breastfeeding in the community. In conclusion, cadre empowerment and strengthening breastfeeding support communities significantly contribute to increasing maternal efficacy and the success of the exclusive breastfeeding program at the community level.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 9 Desember 2025 Direvisi: 5 Januari 2026 Dipublikasi: 4 Februari 2026 Kata kunci Efikasi Menyusui, Dukungan Sosial, KP ASI	Rendahnya cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif adalah rendahnya efikasi diri ibu serta terbatasnya dukungan sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan kader dalam meningkatkan ASI Eksklusif, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang efikasi ibu menyusui dan memperkuat dukungan sosial melalui pembentukan komunitas pendukung ASI. Metode yang digunakan meliputi pelatihan kader dan pendampingan kader dalam melakukan edukasi, Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test terhadap pengetahuan dan obsevasi edukasi kader. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah intervensi. Hasil lain yaitu terbentuk komunitas pendukung ASI yang berperan sebagai wadah bagi kader dalam menjaga semangat keberlangsungan tujuan diantara para anggota komunitas dan sekaligus sebagai wadah informasi dan dukungan emosional kepada ibu menyusui di lingkungan sekitar. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kader dan pembentukan komunitas ASI dapat menjadi strategi efektif dan berkelanjutan dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Kesimpulan , pemberdayaan kader dan penguatan komunitas pendukung ASI berkontribusi nyata terhadap peningkatan efikasi ibu dan keberhasilan program ASI eksklusif di tingkat komunitas

PENDAHULUAN

Kesehatan di awal perjalanan hidup menjadi fondasi bagi kesehatan di masa kanak-kanak, remaja, dewasa muda, serta tenaga kerja dan orang tua di masa depan (National Academies of Sciences and Medicine 2024). Upaya berkesinambungan perlu dilakukan sejak masa prakonsepsi, kehamilan, setelah kelahiran dan 1000 HPK. IMD, ASI eksklusif dan menyusui hingga usia 2 tahun merupakan upaya awal membentuk kesehatan anak dimulai segera setelah kelahirannya dimana Setiap Ibu memiliki potensi untuk memberikan ASI Eksklusif namun dalam pelaksanaannya dihadapkan pada berbagai hambatan baik dari ibu maupun lingkungan.

Capaian rata rata IMD di Tingkat nasional tahun 2023 sebesar 66 % sementara Sulbar menempati urutan ke 8 sebesar 90.2%. Disisi lain Capaian ASI Eksklusif Nasional Tahun 2023 sebesar 63,9% telah melampaui target yang ditetapkan pemerintah yakni 50%. Provinsi Sulawesi Barat tertinggal jauh menempati urutan 9 terendah sebesar 39,7%. (Kementerian Kesehatan 2024). Kesenjangan capaian IMD dan ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Barat ini menandakan Kolaborasi Awal Ibu dan Petugas kesehatan dalam mengawali pemberian ASI Eksklusif melalui pelaksanaan IMD tidak mampu diteruskan oleh Ibu hingga 6 bulan masa ASI Eksklusif. Penelitian di Puskesmas Beru Beru Tahun 2022-2023 oleh idayati dkk, menemukan keberhasilan capaian IMD sebagai langkah awal keberhasilan ASI Eksklusif dimana berhasil mencapai 100% namun mengalami penurunan di tiap pekannya. Pekan I terutama dalam 1-3 hari pertama pascapersalinan turun menjadi 87,10%, kemudian menurun pada Pekan ke-4 menjadi 74,19%, dan pada Pekan ke-5 hingga masa nifas menjadi 58,06% (Idayati et al. 2024). penurunan drastis yang terjadi pada 1-3 hari pertama yang umumnya terjadi akibat efikasi ibu menyusui yang rendah dan kurangnya dukungan kepada ibu menyusui (Mariana and Idayati 2022).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Beru Beru yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Beru Beru Kecamatan Kalukku Kab. Mamuju. Sejak beberapa tahun terakhir wilayah ini menjadi tempat penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju dengan focus kegiatan peningkatan cakupan ASI eksklusif.

ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya aspek pribadi seperti rendahnya rasa percaya diri, tekanan, dan stres ibu yang dapat menjadi factor penghambat (Moraes et al. 2021). Dukungan sosial, niat dan self-efficacy merupakan factor yang menentukan keberhasilan menyusui (Li et al. 2022). Dukungan sosial yang kuat meningkatkan kualitas tidur dan kesejahteraan emosional, yang kemudian memperkuat self-efficacy menyusui dan memperpanjang durasi pemberian ASI eksklusif (Konukbay, Öksüz, and Guvenc 2024). Intervensi yang menggabungkan peningkatan self-efficacy dan dukungan sosial menunjukkan hasil paling konsisten dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif hingga 6 bulan (Al Naseeb, Badr, and Alghamdi 2023; Rana et al. 2021).

Strategi peningkatan ASI eksklusif melalui pemberdayaan kader dilakukan dengan pertimbangan bahwa kader dapat menjalankan peran penting pendampingan peningkatan self-efficacy Ibu sekaligus sebagai sosial support yang kuat untuk mendukung keberhasilan menyusui. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa Pendampingan kader Posyandu secara langsung meningkatkan *self-efficacy* (keyakinan diri) ibu, terutama terkait menyusui dan pengasuhan, melalui edukasi personal, demonstrasi teknik (seperti pijat laktasi), dukungan emosional, dan pemecahan masalah mitos/budaya lokal, sehingga ibu lebih percaya diri mengimplementasikan ASI eksklusif dan pengasuhan yang benar (Yulianingsih et al. 2024). Kader direkrut dari lingkungan yang sama sehingga memiliki kedekatan emosional dibanding dari petugas. Kader mengalami dan memahami hambatan local terkait sosial budaya yang berlaku di lingkungannya sehingga diharapkan penyampaian pesan pentingnya ASI Eksklusif lebih mampu diterima oleh ibu dan keluarganya. Kombinasi peran kader dalam

meningkatkan self efficacy dan sekaligus memberi dukungan sosial yang kuat pada Ibu inilah yang diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan menyusui yang lebih berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan adalah pemberdayaan kader posyandu melalui pelatihan peningkatan *Breastfeeding self efficacy* Ibu Hamil dan Ibu Nifas menggunakan booklet Pedoman Sukses ASI Eksklusif, pendampingan edukasi menyusui bagi kader terpilih dan pembentukan KP ASI. Adapun pendekatan yang digunakan adalah Community Development, Community Development bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sasaran adalah seluruh kader posyandu Desa Beru Beru sebanyak 35 orang. Pelatihan berlangsung selama 1 hari selama 8 jam pelajaran. Yang dilanjutkan dengan pendampingan kader terpilih dalam melakukan konseling kepada sasaran. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui: pengurusan perizinan kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Mamuju, kemudian dilanjutkan koordinasi untuk penyamaan persepsi dan tujuan kegiatan dengan Kepala Desa, Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator Puskesmas Beru – Beru Kab. Mamuju, Materi mencakup IMD, ASI eksklusif, teknik menyusui, mitos dalam menyusui dan ASI ibu bekerja dan Gizi ibu menyusui, serta teknik komunikasi efektif. Pembagian booklet Panduan Sukses ASI Eksklusif dilakukan kepada setiap kader dan pihak lain yang termasuk dalam kepesertaan KP ASI. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua bentuk yakni menggunakan instrumen pre post test yang terdiri dari 20 soal pertanyaan menggunakan skala Guttman dan melalui observasi pada pendampingan kader dalam pelaksanaan konseling terhadap ibu hamil dan ibu menyusui. Pre test dilaksanakan sesaat sebelum pelatihan sedangkan post test dan observasi pada pendampingan Kader dalam pelaksanaan konseling menyusui dilaksanakan 1 bulan pasca pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Beru Beru Kec. Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat berkolaborasi dengan Aparatur Pemerintah Desa Beru Beru dan Puskesmas Beru Beru pada tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan ASI Eksklusif membutuhkan keterlibatan dan kerjasama berbagai pihak. Pilihan pemberdayaan kader dalam membantu meningkatkan *Breastfeeding Self Efficacy* juga melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Mitra Utama kegiatan ini adalah Pihak Pemerintah Desa Beru Beru selaku penanda tangan MoA dengan pihak Tim Pengabdian Masyarakat, kegiatan ini turut melibatkan Pihak Puskesmas Beru Beru dan TP. PKK Desa Beru Beru, Kader sebagai Subjek dan Masyarakat khususnya Ibu hamil dan Ibu Menyusui sebagai sasaran. Kegiatan diuraikan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi kegiatan

Koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa sangat penting untuk membangun komitmen pencapaian tujuan kegiatan dan penyamaan persepsi dan tujuan kegiatan. Koordinasi dilaksanakan pada Mei hingga desember 2024. Koordinasi awal pada mitra sasaran dilakukan pada tanggal 10 – 11 Juni 2024 di Desa Beru – beru dan Puskesmas Beru – Beru, kemudian koordinasi pemantapan kegiatan dilaksanakan 30 Juli 2024. Koordinasi kegiatan tahap awal bertujuan untuk menggali dan melakukan konfirmasi data dan informasi terkait permasalahan pencapaian ASI Eksklusif di Desa Beru Beru. Pada saat koordinasi pendalaman masalah ditemukan fakta bahwa walaupun Desa Beru Beru bukan termasuk lokus stunting namun kecenderungan angka stunting puskesmas beru beru meningkat dalam tiga tahun terakhir sebagaimana Data Nasional Konvergensi Stunting menunjukkan kasus stunting Desa Beru Beru berturut turut sebesar 5,9% (2020), 7,7% (2021), 12,5% (2022), 17,5 (2023) (Kemendagri 2023). Hal ini menguatkan alasan untuk

mendukung terselenggaranya kegiatan yang berorientasi pada upaya peningkatan ASI Eksklusif sebagai salah satu bentuk intervensi spesifik pencegahan stunting pada 1000 HPK.



Gambar 1.
Koordinasi Tim Pengabmas dengan Pemerintah Desa dan Puskesmas Beru Beru

Pada koordinasi lanjutan, agenda yang dibicarakan adalah rencana pembentukan komunitas pendukung ASI, rancangan struktur keanggotaannya dan pihak lain yang terlibat dalam struktur serta rencana keberlanjutan KP. ASI dimasa depan. Koordinasi lanjutan ini mempertemukan pihak perwakilan Puskesmas dan Pihak Pemerintah Desa Beru Beru, koordinasi ini juga bertujuan untuk dan membangun komitmen pembinaan kader dalam upaya meningkatkan self efikasi menyusui.



Gambar 2.
Diskusi Tim Pengabmas dengan Pihak Desa dan Pihak Puskesmas dalam koordinasi lanjutan dengan agenda pembentukan KP.ASI

Hasil pertemuan lanjutan menyepakati untuk melibatkan semua pihak terkait yakni pihak Aparat Pemerintahan Desa, pihak Puskesmas Beru Beru selaku sektor yang

membawahi bidang kesehatan, Tim Penggerak PKK Desa Beru Beru dan seluruh kader posyandu Desa Beru Beru. Pertemuan juga menggarisbawahi pentingnya keberadaan identitas yang menumbuhkan dan menjaga semangat kebersamaan dan rasa memiliki para anggota KP. ASI dan bentuk upaya sosialisasi keberadaannya.

2. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy Bumil dan Bufas pada Kader di Desa Beru Beru Wilayah Kerja Puskesmas Beru Beru. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024. sasaran kegiatan adalah seluruh Kader Posyandu Desa Beru Beru sejumlah 35 orang namun hanya sebanyak 32 orang kader yang berkesempatan mengikuti pelatihan.

Kegiatan diawali dengan pre test untuk mengukur pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif yang dilanjutkan dengan pemberian Materi dalam Booklet Pedoman Sukses Pemberian ASI Eksklusif. Narasumber kegiatan berasal dari Pihak Poltekkes Kemenkes Mamuju yaitu Tim Pengabdian Masyarakat itu sendiri dan Pihak Puskesmas Beru Beru. Narasumber dari Puskesmas adalah Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator Puskesmas Beru Beru. Materi pelatihan mencakup IMD dan ASI eksklusif, teknik menyusui, mitos dalam menyusui dan ASI ibu bekerja, gizi ibu menyusui. Peserta juga diberi materi tehnik komunikasi efektif. Pada sesi pelatihan dilakukan pembagian booklet Panduan Sukses Asi Eksklusif kepada setiap kader dan semua pihak lain yang termasuk dalam kepesertaan KP ASI.



Gambar 3.

Beberapa tampilan halaman Booklet Pedoman Sukses ASI Eksklusif

Kepala Desa dalam pembukaan kegiatan memberi pengarahannya tentang pentingnya mewujudkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pentingnya peran komunitas masyarakat dalam memberi support dan menciptakan suasana lingkungan yang mendukung agar Ibu berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif, kekompakan masyarakat dalam mendukung Gerakan ASI Eksklusif menjadi kunci Ibu untuk keberhasilan menyusui bayinya. Kegiatan pelatihan semakin hidup ketika memasuki sesi diskusi dan tanya jawab. Di akhir kegiatan dilakukan praktik konseling menyusui dan praktek penyampaian teknik komunikasi efektif dalam bentuk role plays dan games.



Gambar 4.
Suasana pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan

3. Pembentukan Komunitas Pendukung ASI

Kegiatan ini merekrut dan mengukuhkan semua peserta pelatihan sebagai anggota Kelompok Pendukung ASI dengan nama “Komunitas Peduli ASI dan Kesehatan Ibu untuk Generasi Hebat” disingkat KASIH, yang kemudian diubah dalam bentuk akronim “K’ASIH” agar lebih mudah diterima masyarakat umum dari segi penyebutan. Komunitas ASI dikukuhkan diakhir acara penutupan pelatihan oleh Kepala Desa Beru Beru. Komunitas ini melibatkan Kepala Desa, Kepala Puskesmas, TP PKK, Aparat Desa dan Kader Posyandu. Pembentukan KP ASI bertujuan untuk menjadi wadah bagi pemerhati ASI di Desa Beru Beru untuk senantiasa menjaga silaturahmi dan semangat membantu Ibu dalam meningkatkan Self Efikasi Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Identitas pengenalan KP. ASI K’ASIH dibuat dalam media promosi yang dapat dikenakan yakni dalam bentuk baju kaos seragam sehingga sosialisasi keberadaannya dapat dilakukan dalam kegiatan kader yang bersentuhan langsung dengan sasaran.

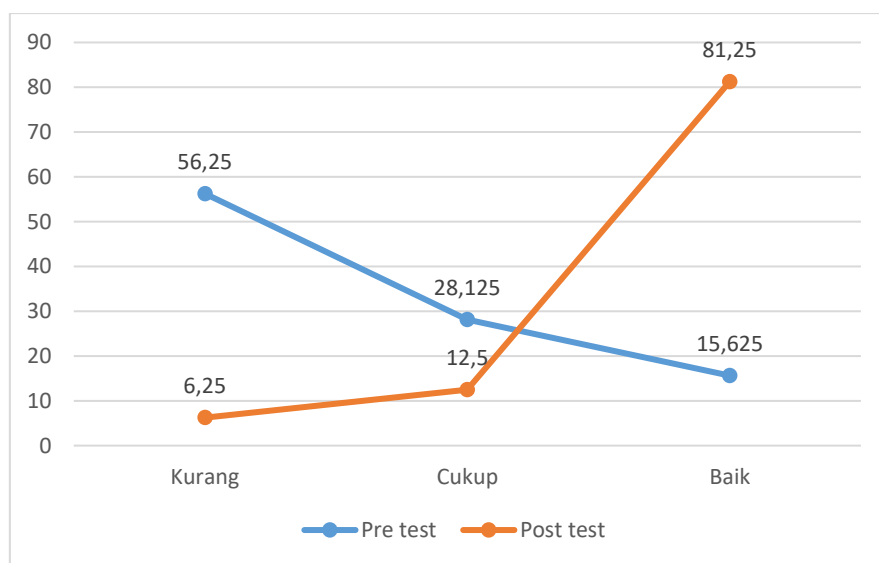


Gambar 5.
Foto bersama pasca pengukuhan KP. ASI K’ASIH

4. Tahap evaluasi kegiatan pelatihan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan sebelum pelatihan dengan pengetahuan setelah pelatihan yang diukur 1 bulan setelah pelatihan. Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengukur kemampuan awal peserta sedangkan Post Test dijadwalkan pada 1 bulan setelah pelatihan untuk melihat sejauh mana materi pelatihan masih diingat dan dipahami oleh peserta. Post-test dilakukan setelah peserta memiliki waktu untuk menyerap dan menginternalisasi materi pelatihan selama 1 bulan, sehingga hasil tes mencerminkan dampak pelatihan yang lebih nyata dan berkelanjutan.

Hasil Skor pengetahuan dibagi dalam klasifikasi baik >75%, cukup 50-75%, rendah <50% (Arikunto 2018). Adapun hasil rekapitulasi pre test dan post test dituangkan dalam grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Persentase Perubahan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Gambar 6. menunjukkan grafik perbandingan pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah intervensi 1 bulan dimana hasil pre test menunjukkan peserta dengan pengetahuan rendah sebanyak 56,25% (6 orang), pengetahuan cukup sebanyak 28,13 % (20 orang) dan yang baik menjadi 15,63 % (6 orang). Hasil post test menunjukkan Peserta dengan pengetahuan rendah sebanyak 6,25% (2 orang), pengetahuan cukup sebanyak 12,5% (4 orang) dan yang baik menjadi 81,25%(26 orang).

Hasil tersebut menunjukkan pelatihan yang diberikan kepada kader berhasil meningkatkan pengetahuan. skor pengetahuan peserta pelatihan 1 (satu) bulan setelah pelatihan lebih tinggi dibanding sebelum pengetahuan sebelum pelatihan.

5. Pendampingan Kader dalam edukasi menyusui

Post evaluasi, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pendampingan kader Posyandu dalam pemberian Edukasi dalam meningkatkan Efikasi Diri ibu dalam pemberian ASI. Desa Beru Beru memiliki 7 Posyandu dimana setiap posyandu beranggotakan 5 orang kader, total kader adalah sejumlah 35 (Tiga Puluh Lima) orang. Kegiatan Posyandu berjalan satu kali sebulan dari tanggal 10-17 setiap bulannya. Posyandu di Desa Beru beru sangat proaktif dalam menjangkau sasarannya. Kegiatan Posyandu terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama dibuka untuk pelayanan kunjungan ibu hamil, bayi, balita. Sesi kedua Kader melakukan kunjungan rumah ke sasaran yang tidak berkesempatan untuk hadir misalnya sakit atau yang lainnya. Posyandu terpilih adalah

Posyandu “Ross” Dusun Kampung Baru, Kegiatan Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024 di Dusun Kampung Baru Desa Beru Beru. Pendampingan dilakukan dalam dua bentuk yaitu:

a. Pemantauan Aktifitas Edukasi Menyusui oleh Kader

Pemantauan dilaksanakan secara langsung terhadap kegiatan posyandu dan melihat bagaimana edukasi menyusui dilakukan dari kader posyandu secara mandiri kepada sasaran ibu hamil dan Ibu menyusui di posyandu. Tim Pengabdian Masyarakat tidak melakukan interupsi pada aktifitas kader. Pemantauan berlangsung senatural mungkin. Saran dan masukan diberikan pada sesi diskusi setelah aktifitas posyandu usai.



Gambar 7.

Pemantauan Aktifitas kader dalam melakukan edukasi ASI di Posyandu

b. Pendampingan Kader dalam Kegiatan Konseling ASI pada Ibu Hamil dan Menyusui

Sasaran kegiatan konseling ASI adalah Ibu hamil dan atau Ibu nifas. Momen membangun kesiapan ibu sebaiknya dilakukan sejak masa kehamilan atau paling lambat pada masa nifas. Edukasi menyusui yang dilakukan lebih awal bertujuan membantu Ibu hamil agar mempersiapkan diri dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebelum bayi dilahirkan. Pendampingan kegiatan edukasi kader dilakukan secara random dengan memilih satu kader yang memberikan konseling edukasi pada ibu hamil dan satu kader yang memberikan edukasi pada ibu menyusui. Sasaran pada saat pendampingan konseling menyusui baik ibu hamil maupun ibu nifas, keduanya telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya sehingga konseling yang diberikan kader bertujuan untuk mengingatkan kembali tentang konsep ASI Eksklusif, manfaat, bagaimana teknik menyusui yang benar dan bagaimana produksi ASI tetap melimpah.

Pada sesi edukasi menyusui dengan sasaran Ibu Hamil, Kader berhasil mengikutsertakan suami untuk menerima informasi ASI Eksklusif dan mampu meyakinkan pentingnya keterlibatan suami dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif. Pada saat pemberian edukasi, kader menggaris bawahi pentingnya menerapkan teknik menyusui yang benar agar bayi mendapatkan manfaat maksimal dari ASI Eksklusif. Kader juga meluruskan mitos mitos terkait menyusui yang berlaku di keluarga dan lingkungan.



Gambar 8.
Sesi Edukasi pada Ibu Hamil dan Ibu Nifas

Berdasarkan Hasil Evaluasi Mid term Review dengan jangka waktu 1 bulan menunjukkan Skor Pre Post Test Pengetahuan Breastfeeding Self Efficacy menunjukkan adanya peningkatan, Hal ini berarti pengetahuan dan pemahaman kader mengenai Breastfeeding Self Efficacy bertambah setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan ini menggunakan media alat bantu booklet Pedoman Sukses ASI Eksklusif yang memudahkan kader kembali mengulang kembali materi pelatihan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Hasil Pendampingan Tim Pengabmas terhadap Edukasi yang dilakukan Kader Posyandu menunjukkan Keterampilan Edukasi Kader berlangsung lancar dan mampu meyakinkan Ibu hamil dan Ibu Nifas yang menjadi sasarannya untuk kembali memberikan ASI eksklusif. Kader mampu meluruskan informasi yang keliru mengenai ASI eksklusif termasuk mitos yang dapat menghambat ASI eksklusif, dan menyakinkan ibu bahwa penerapan teknik menyusui yang benar menjadi kunci keberhasilan menyusui eksklusif. Diakhir edukasi, kader mampu membangun komitmen ibu untuk memberi ASI Eksklusif kepada anaknya

Keberadaan Komunitas Pendukung ASI berperan sangat penting sebagai wadah pertukaran pengalaman dan sumber dukungan emosional, sosial, serta dukungan praktis bagi ibu menyusui (Yorita et al. 2023). pengamatan menunjukkan dalam satu bulan pertama kader mulai menggunakan identitas KP ASI “K’ASIH” dalam kegiatan posyandu. Hal ini diartikan sebagai bentuk permulaan promosi keberadaan KP ASI K’ASIH di Masyarakat setempat. Hasil Pantauan aktifitas K’ASIH sebagai Kelompok Pendukung ASI berdasarkan evaluasi di lapangan yang diperoleh dari observasi dan wawancara kader peserta pelatihan menguatkan ikatan emosional antar anggota untuk saling mendukung dalam menyukseskan program ASI. KP ASI berfungsi sebagai perekat semangat sesama anggota dalam menjalankan tujuannya membantu Ibu mensukseskan pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Kombinasi peran kader dalam membantu ibu meningkatkan kepercayaan diri sekaligus peran dukungan sosial melalui Komunitas KP ASI dinilai saling mendukung dalam pencapaian keberhasilan ASI Eksklusif. Kesenambungan semangat dalam mendukung Ibu memberi ASI Eksklusif hendaknya dijaga dengan meneruskan kegiatan dalam Wadah Organisasi KP ASI “K’ASIH” dan untuk kelangsungan kegiatan hendaknya diikuti dengan evaluasi berkelanjutan. Pemberdayaan kader dalam menyusui dapat menjadi strategi pencapaian ASI Eksklusif yang berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Mamuju, khususnya Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju dan Jajarannya Kepala Puskesmas Beru Beru, Pemerintah Desa Beru Beru, TP. PKK Desa Beru Beru, Seluruh

Kader Posyandu dan Masyarakat Desa Beru Beru atas ijin pelaksanaan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi aksara.
- Idayati, Idayati, Erna Amin, Sastrariah Sastrariah, Wahida Wahida, Nurdiana Nurdiana, and Fitri Cicilia. 2024. "Waktu Mulai, Durasi IMD Dan Keberhasilan ASI Eksklusif." *Jurnal Kebidanan Malakbi* 5(1):37. doi:<https://doi.org/10.33490/b.v5i1.1228>.
- Kemendagri. 2023. *EMONEV STUNTING*. Jakarta. <https://konvergensi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/Dashboardmonev2/index>.
- Kementerian Kesehatan. 2024. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023." <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>.
- Konukbay, Dilek, Emine Öksüz, and Gulten Guvenc. 2024. "Breastfeeding Self-Efficacy in Terms of Sleep Quality, Perceived Social Support, Depression and Certain Variables: A Cross-Sectional Study of Postpartum Women in Turkey." *BMC Pregnancy and Childbirth* 24(1):231.
- Li, Fang, Cailian Huang, Qian Lin, Yue Xi, Caihong Xiang, Cuiting Yong, and Jing Deng. 2022. "Maternal Characteristics, Intention, Self-Efficacy, Perceived Social Support, and Exclusive Breastfeeding Practice: Structural Equation Modeling Approaches." P. 87 in *Healthcare*. Vol. 11. MDPI.
- Mariana, Dina, and Idayati Idayati. 2022. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Menyusui." *Jurnal Bidan Cerdas* 4(4). doi:10.33860/jbc.v4i4.2067.
- Moraes, Gécica Gracieli Wust de, Marialda Moreira Christoffel, Beatriz Rosana Gonçalves de Oliveira Toso, and Cláudia Silveira Viera. 2021. "Association between Duration of Exclusive Breastfeeding and Nursing Mothers' Self-Efficacy for Breastfeeding." *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP* 55:e03702.
- Al Naseeb, Nourah M., Hanan Badr, and Salmah Alghamdi. 2023. "A Correlational Study of Breastfeeding Duration among Saudi Mothers: The Role of Self-Efficacy, Intention, and Social Support." *Belitung Nursing Journal* 9(2):132.
- National Academies of Sciences and Medicine, Engineering. 2024. *Launching Lifelong Health by Improving Health Care for Children, Youth, and Families*.
- Rana, Ritu, Marie McGrath, Ekta Sharma, Paridhi Gupta, and Marko Kerac. 2021. "Effectiveness of Breastfeeding Support Packages in Low-and Middle-Income Countries for Infants under Six Months: A Systematic Review." *Nutrients* 13(2):681.
- Yorita, Epti, Sri Yanniarti, Yulinda Yulinda, Rina Rina, and Rialike Burhan. 2023. "Improvement of Breastfeeding Efficacy Through Small Group Education of Cadres with Pregnant Women." *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health* 5(4):1357–68.
- Yulianingsih, Endah, Nancy Olli, Nur Faidah, Desvita Tri Retnowaty Makuta, Riyalda Lie Noho, Rahman Suleman, and Herman Priyono Luawo. 2024. "PEMBERDAYAAN KADER PENDUKUNG ASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY IBU TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8(1):897–907.